

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kehamilan

Kehamilan merupakan fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi tiga semester dimana trimester pertama berlangsung 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke 13 hingga minggu ke 27) dan trimester tiga 13 minggu (minggu ke 28 sampai minggu ke 40) ¹⁰.

Lama kehamilan berlangsung sampai persalinan aterm sekitar 280 sampai 300 hari dengan perhitungan sebagai berikut:

- a. Kehamilan sampai 16 atau 20 minggu bila berakhir disebut keguguran.
- b. Kehamilan 21 sampai dengan 28 minggu bila terjadi persalinan disebut *immature*.
- c. Kehamilan 29 sampai dengan 36 minggu bila terjadi persalinan disebut *prematunitas*.
- d. Kehamilan 37 minggu sampai 42 minggu disebut *aterm*.
- e. Kehamilan melebihi 42 minggu disebut kehamilan lewat waktu/*postdation/postdate/postmature (Serotinus)* ¹¹.

2. *Antenatal care* (ANC)

a. Definisi

Antenatal care adalah cara penting untuk memonitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedikit mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan asuhan antenatal ¹².

b. Tujuan ANC

Tujuan dilakukan *antenatal care* yaitu ⁵:

- 1) Mempromosikan dan menjaga kesehatan fisik dan mental ibu dan bayi dengan pendidikan, nutrisi, kebersihan diri, dan proses kelahiran bayi.
- 2) Mendeteksi dan menatalaksanakan komplikasi medis, bedah, atau obstetrik selama kehamilan.
- 3) Mengembangkan persiapan persalinan serta kesiapan menghadapi komplikasi.
- 4) Membantu menyiapkan ibu untuk menyusui dengan sukses, menjalankan nifas normal dan merawat anak secara fisik, psikologis dan sosial.

c. Manfaat ANC

Manfaat *antenatal care* ¹², sebagai berikut:

1) Memastikan kehamilan

Melalui alat konvensional atau modern seperti *Ultrasonografi* (USG), bidan atau dokter akan memastikan kehamilan anda.

2) Mengetahui posisi kehamilan

Posisi kehamilan perlu diketahui sedini mungkin dengan USG, agar bila terjadi sesuatu dapat dilakukan tindakan sedini mungkin.

3) Mengetahui usia kehamilan

Penting diketahui untuk memperkirakan kapan perkiraan melahirkan.

4) Mengetahui perkembangan janin

Perkembangan janin dalam kandungan merupakan salah satu faktor penentu perkembangan mental intelektual selanjutnya.

5) Meneropong kelainan

Jika dicurigai ada kelainan janin, misalnya dapat dilakukan *amniocentesis*, yakni mengambil cairan ketuban (*amnion*) dan menganalisa kromosomnya.

6) Mengetahui posisi bayi

Dokter atau bidan dapat mengetahui posisi janin, terutama pada trimester III. Misalnya bayi sungsang atau melintang. Tujuannya agar ibu dan bayi mendapat pertolongan yang tepat ketika saat persalinan tiba.

7) Penyakit kehamilan

Seiring bertambahnya usia kehamilan, beban organ tubuh ibu akan semakin bertambah. Beberapa gangguan yang muncul antara lain:

- a) Kadar haemoglobin (HB) rendah
- b) Diabetes gestasional dan Pre-eklamsi/eklamsia

d. Hak-hak Wanita Hamil

Ibu hamil mempunyai hak-hak yang sama dengan hak klien/pasien⁵, dan juga mempunyai hal lain sebagai berikut:

- 1) Wanita hamil berhak mendapatkan pelayanan kesehatan komprehensif, yang diberikan secara bermartabat dan dengan rasa hormat.
- 2) Asuhan harus dapat dicapai, diterima, terjangkau untuk/semua perempuan dan keluarga.
- 3) Wanita hamil berhak memilih dan memutuskan tentang kesehatannya.

3. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan *Antenatal Care*

a. Umur

Umur adalah lama hidup individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Bertambahnya umur seseorang akan lebih matang dalam berfikir akan semakin baik, sehingga akan termotifasi dalam memeriksakan kehamilan dan mengetahui pentingnya *antenatal care*¹³.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kemahiran menyerap pengetahuan. Sesuai dengan meningkatnya pendidikan seseorang, kemahiran ini sangat berhubungan erat dengan sikap pengetahuan seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya¹³.

c. Pekerjaan

Pekerjaan ibu yang dimaksudkan adalah apabila ibu beraktifitas keluar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga. Ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan menghabiskan lebih banyak waktunya untuk bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilannya ⁶.

d. Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi ¹⁴.

e. Sikap

Sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi. Sikap merupakan kesiapan tatanan saraf (*neural setting*) sebelum memberikan respon konkret.

f. Jarak ke Fasilitas Kesehatan

Jarak adalah ukuran jauh dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dan diukur dengan satuan meter ¹⁵.

g. Dukungan Keluarga

Dukungan atau motivasi adalah suatu hal yang menyebabkan dan mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Dukungan mengacu pada

dorongan dan usaha untuk memuaskan suatu kebutuhan atau suatu tujuan. Dukungan menjadi suatu alasan seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya ⁶.

4. Protokol Pelayanan *Antenatal care* di Masa Pandemi Covid-19

Pelayanan antenatal (*Antenatal care/ANC*) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2 kali di trimester 1, 1 kali di trimester 2, dan 3 kali di trimester 3. Minimal 2 kali di periksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3. Berikut ini adalah rincian pemeriksaan tersebut ⁷:

- a. ANC ke-1 di trimester 1: skrining faktor risiko dilakukan oleh dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Jika ibu datang pertama kali ke bidan, bidan tetap melakukan pelayanan antenatal seperti biasa, kemudian ibu dirujuk ke dokter untuk di lakukan skrining. Sebelum ibu melakukan kunjungan antenatal secara tatap muka, dilakukan janji temu/teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/secara daring untuk mencari faktor risiko dan gejala Covid-19.
 - 1) Jika ada gejala Covid-19, ibu dirujuk ke RS untuk dilakukan swab atau jika sulit untuk mengakses RS Rujukan maka dilakukan Rapid Test. Pemeriksaan skrining faktor risiko kehamilan dilakukan di RS Rujukan.
 - 2) Jika tidak ada gejala Covid-19, maka dilakukan skrining oleh dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP).

- b. ANC ke-2 di trimester 1, ANC ke-3 di trimester 2, ANC ke-4 di trimester 3, dan ANC ke-6 di trimester 3

Dilakukan tindak lanjut sesuai hasil skrining. Tatap muka didahului dengan janji temu/teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/ secara daring untuk mencari faktor risiko dan gejala Covid-19.

- 1) Jika ada gejala Covid-19, ibu di rujuk di RS untuk dilakukan swab atau jika sulit mengakses RS Rujukan maka dilakukan *rapid test*.
- 2) Jika tidak ada gejala Covid-19, maka dilakukan pelayanan antenatal di FKTP

- c. ANC ke-5 di Trimester 3

Skrining faktor risiko persalinan dilakukan oleh dokter dengan menerapkan protokol kesehatan. Skrining dilakukan untuk menerapkan:

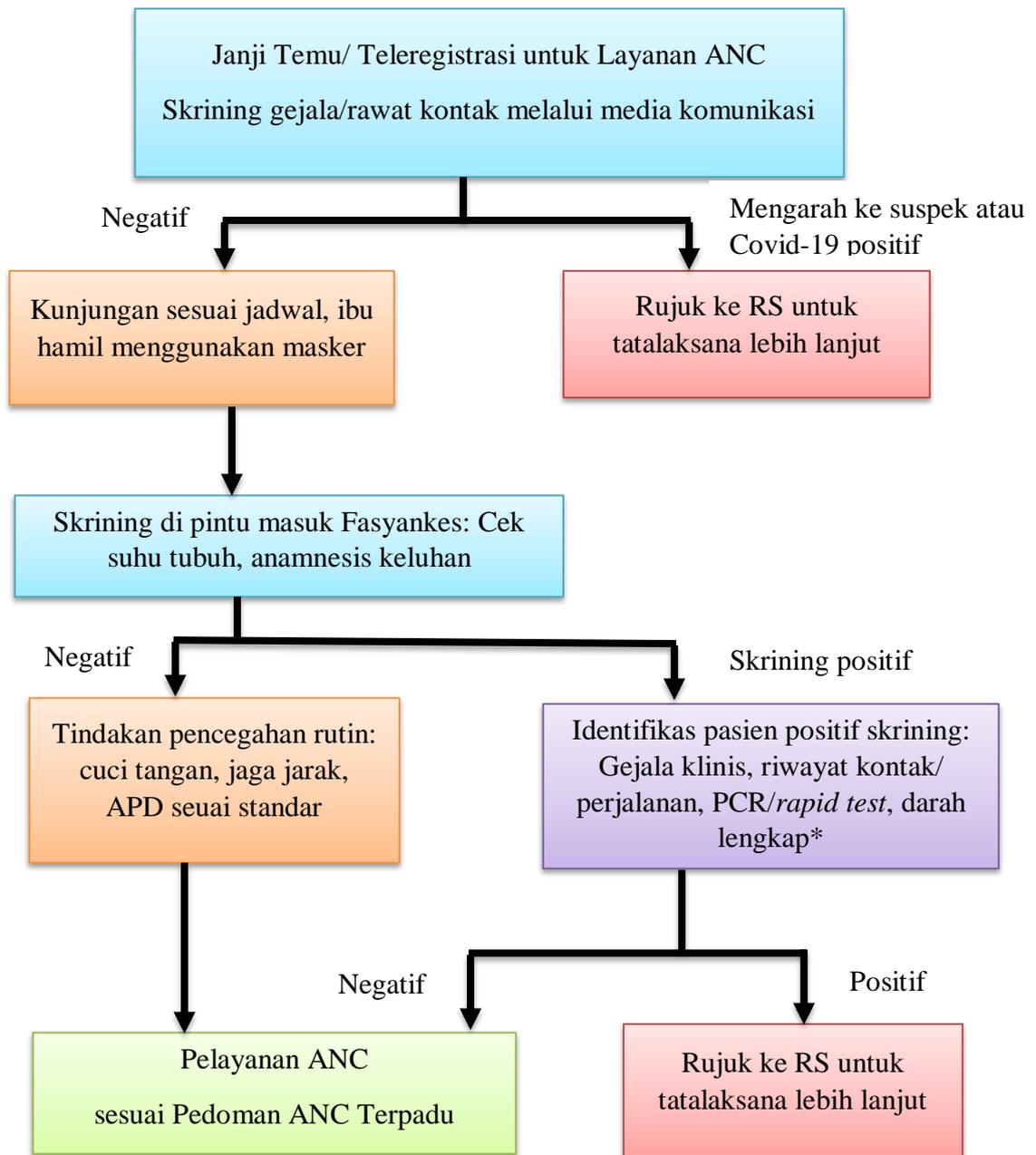
- 1) Faktor risiko persalinan,
- 2) Menentukan tempat persalinan, dan
- 3) Menentukan apakah diperlukan rujukan terencana atau tidak.

Tatap muka didahului dengan janji temu/teleregistrasi dengan skrining anamnesa melalui media komunikasi (telepon)/secara daring untuk mencari faktor risiko dan gejala Covid-19. Jika ada gejala Covid-19, ibu di rujuk ke RS untuk dilakukan swab atau jika sulit mengakses RS Rujukan maka dilakukan *rapid test*.

- d. Ibu hamil diminta mempelajari dan menerapkan buku KIA dalam kehidupan sehari-hari ⁷.

- 1) Mengenali tanda bahaya pada kehamilan. Jika ada keluhan atau tanda bahaya, ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.
- 2) Ibu hamil harus memeriksa kondisi dirinya sendiri dan gerakan janinnya. Jika terdapat risiko/tanda bahaya (tercantum dalam buku KIA), seperti mual-muntah hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala hebat, tekanan darah tinggi, kontraksi berulang, dan kejang atau ibu hamil dengan penyakit diabetes mellitus gestasional, pre eklamsia berat, pertumbuhan janin terhambat, dan ibu hamil dengan penyakit penyerta lainnya atau riwayat obstetrik buruk, maka ibu harus memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan.
- 3) Pastikan gerak janin dirasakan mulai usia kehamilan 20 minggu. Setelah usia kehamilan 28 minggu, hitunglah gerakan janin secara mandiri (minimal 10 gerakan dalam 2 jam). Bila belum mencapai 10 gerakan selama 12 jam, ibu harus segera datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk memastikan kesejahteraan janin.
- 4) Ibu hamil diharapkan senantiasa menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, menjaga kebersihan diri dan tetap melakukan aktivitas fisik berupa senam ibu hamil/ yoga/ pilates/ peregangan secara mandiri di rumah agar ibu tetap bugar dan sehat.

- 5) Ibu hamil tetap minum Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai dosis yang diberikan oleh tenaga kesehatan.



Gambar 1. Alur Pelayanan Antenatal di Era Adaptasi Kebiasaan Baru ⁷

5. Teori Perilaku (*Lawrence Green*)

Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif. *Lawrence Green* mengklarifikasikan beberapa faktor penyebab sebuah tindakan atau perilaku adalah sebagai berikut ¹⁶:

a. Faktor Pendorong (*predisposing factor*)

Faktor *predisposing* merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan ¹⁶.

b. Faktor Pemungkin (*enabling factor*)

Faktor *enabling* merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung, misalnya perilaku pada pemeriksaan ANC selama pandemi Covid-19, perempuan yang ingin mendapatkan informasi harus lebih aktif dalam mencari informasi melalui pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu, dokter atau bidan praktik, dan juga

mencari informasi melalui media massa seperti media internet, media cetak, media elektronik, dan media sosial ¹⁶.

c. Faktor Penguat (*reinforcing factor*)

Faktor *reinforcing* merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan ¹⁶.

6. Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Sedangkan ilmu (*science*) bukan sekedar menjawab “*why*” dan “*how*”, misalnya mengapa air mendidih bila dipanaskan, mengapa bumi berputar, mengapa manusia bernafas, dan sebagainya ¹⁷. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*). Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi ¹⁴.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor berikut ¹⁷:

1) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada individu, keluarga atau

masyarakat. Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan terhadap perkembangan pribadi, bahwa pada umumnya pendidikan itu mempertinggi taraf intelegensi individu.

2) Persepsi

Persepsi, mengenal dan memilih objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

3) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengesampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat. Dalam mencapai tujuan dan munculnya motivasi dan memerlukan rangsangan dari dalam individu maupun dari luar. Motivasi murni adalah motivasi yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu perilaku akan dirasakan suatu kebutuhan.

4) Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang dirasakan (diketahui, dikerjakan) juga merupakan kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indra manusia. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: meliputi lingkungan, sosial, ekonomi, kebudayaan dan informasi. Lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh bagi pengembangan sifat dan perilaku individu. Sosial ekonomi, penghasilan sering dilihat untuk memiliki hubungan antar tingkat penghasilan dengan pemanfaatan.

5) Proses Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu cara tradisional dan cara modern (ilmiah) ¹⁷ :

a) Cara tradisional atau non ilmiah

Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi cara coba salah, cara kekuasaan, berdasarkan pengalaman pribadi, melalui jalan pikiran.

b) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain, dan apabila kemungkinan tidak berhasil pula dicoba kemungkinan yang lain pula sampai masalah tersebut dapat terpecahkan. Itulah sebabnya cara ini disebut coba-salah (*trial and error*).

c) Cara kekuasaan (*otoriter*)

Sumber pengetahuan ini dapat berupa pemimpin masyarakat baik formal maupun non formal, ahli agama, pemegang pemerintahan, ahli ilmu pengetahuan dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan.

d) Berdasarkan pengalaman pribadi

Cara ini dengan mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

Apabila dengan cara yang digunakan tersebut orang dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka untuk memecahkan masalah lain yang sama, orang dapat pula menggunakan cara tersebut. Tetapi bila ia gagal, ia tidak dapat mengulangi cara itu dan berusaha untuk mencari jawaban yang lain, sehingga dapat berhasil memecahkannya.

e) Melalui jalan pikiran

Yaitu dengan menggunakan penalaran dalam memperoleh kebenaran pengetahuan. Penalaran dengan menggunakan jalan pikiran ada 2 (dua), yaitu dengan cara induksi dan deduksi. Penalaran induktif, yaitu penalaran yang berdasarkan atas cara berfikir untuk menarik kesimpulan umum dari sesuatu yang bersifat khusus atau individual. Penalaran deduktif yaitu penalaran yang berdasar atas cara berfikir yang menarik kesimpulan yang khusus dari sesuatu yang bersifat umum.

f) Cara modem atau cara ilmiah

Cara baru atau modem dalam memperoleh pengetahuan disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer disebut metodologi penelitian (*research methodology*). Metode ilmiah adalah upaya memecahkan masalah melalui berfikir rasional dan berfikir empiris dan merupakan prosedur untuk mendapatkan ilmu.

g) Metode ilmiah pada dasarnya menggabungkan berfikir rasional dengan berfikir empiris, artinya pertanyaan yang dirumuskan disatu

pihak dapat diterima oleh akal sehat dan dipihak lain dapat dibuktikan melalui data dan fakta secara empiris.

6) Cara Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada¹⁷. Pada penelitian ini cara untuk mengukur pengetahuan ibu hamil menggunakan pedoman kuesioner yang membahas tentang kunjungan ANC yang jumlah soalnya sebanyak 20 soal di setiap soal memiliki pilihan apabila jawaban benar memiliki poin 1 (satu) dan apabila jawaban salah memiliki poin 0, sehingga jumlah pertanyaan yang dijawab benar dibagi jumlah soal dan dikali 100.

7) Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala, yaitu¹⁴:

- a) Baik : 76-100%
- b) Cukup : 56-75%
- c) Kurang : $\leq 55\%$

7. Dukungan Suami

Dukungan suami adalah ketersediaan sumber daya yang diberikan oleh suami terhadap istrinya baik berupa kenyamanan fisik dan psikologis

yang diperoleh melalui pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan dan disayangi. Kehamilan akan memberi dampak terhadap kelangsungan kehidupan keluarga, baik berupa penambahan biaya, pengurangan atau penambahan beban pekerjaan, perubahan jasmani dan pengurangan frekuensi hubungan dengan orang lain yang kesemua itu akan menimbulkan stres bagi ibu hamil.

a. Fungsi Dukungan Suami

Lima fungsi dasar keluarga¹⁸, yaitu:

1) Afektif

Berhubungan erat dengan fungsi internal keluarga yang merupakan basis kekuatan keluarga. Fungsi ini berguna untuk pemenuhan kebutuhan psikososial. Fungsi afektif meliputi: saling mengasuh, saling menghargai, dan ikatan keluarga.

2) Sosialisasi

Adalah proses perkembangan dan perubahan yang dilalui individu yang menghasilkan interaksi sosial dan belajar berperan dalam lingkungan sosial.

3) Reproduksi

Keluarga berfungsi untuk meneruskan keturunan dan menambah sumber daya manusia.

4) Ekonomi

Fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga.

5) Perawatan Kesehatan

Perawatan kesehatan berfungsi untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan atau merawat anggota keluarga yang sakit.

b. Jenis Dukungan Suami

Cohen et al 1985 dalam ¹⁹ mendefinisikan dukungan sosial adalah bentuk hubungan sosial meliputi *emotional, informational, instrumental dan appraisal*. Secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1) Dukungan emosi (*Emotional*)

Adalah dukungan yang berupa tempat berteduh dan beristirahat, yang berpengaruh terhadap ketenangan emosional, mencakup pemberian empati, dengan mendengarkan keluhan, menunjukkan kasih sayang, kepercayaan, dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat seseorang merasa lebih dihargai, nyaman, aman dan disayangi.

2) Dukungan informasi (*Informational*)

Adalah dukungan yang berupa informasi, penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang. Mengatasi permasalahan dapat digunakan seseorang dengan memberikan nasehat, anjuran, petunjuk dan masukan.

3) Dukungan penilaian (*Appraisal*)

Adalah dukungan keluarga berfungsi sebagai pemberi umpan balik yang positif, menengahi penyelesaian masalah yang merupakan suatu sumber dan pengakuan identitas anggota keluarga. Keberadaan

informasi yang bermanfaat dengan tujuan penilaian diri serta penguatan (pembenaran).

4) Dukungan instrumental (*Instrumental*)

Adalah dukungan yang berupa sumber bantuan yang praktis dan konkrit. Bantuan mencakup memberikan bantuan yang nyata dan pelayanan yang diberikan secara langsung bisa membantu seseorang yang membutuhkan. Dukungan ekonomi akan membantu sumber daya untuk kebutuhan dasar dan kesehatan anak serta pengeluaran akibat bencana.

c. Dukungan Suami Terhadap Kehamilan

Menurut Taufik, 2010 dalam ²⁰ peran suami selama masa kehamilan adalah:

- 1) Suami menyambut kehamilan istri dengan bahagia, hal ini dapat diketahui dari berbagai keadaan baik melalui ekspresi wajah dan perilaku yang muncul maupun dari pernyataan langsung yang disampaikan suami kepada istri bahwa dia bersuka cita dengan kehadiran anak dalam rahimnya.
- 2) Suami memperhatikan sikap dan perilaku-perilaku istri. Sikap yang dimaksud adalah sikap dan perilaku dalam menghadapi kehamilannya, misalnya istri diingatkan untuk senantiasa bersabar dan menyikapi segala sesuatu secara positif, ditemani atau dibimbing dalam aktivitas ibadah maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

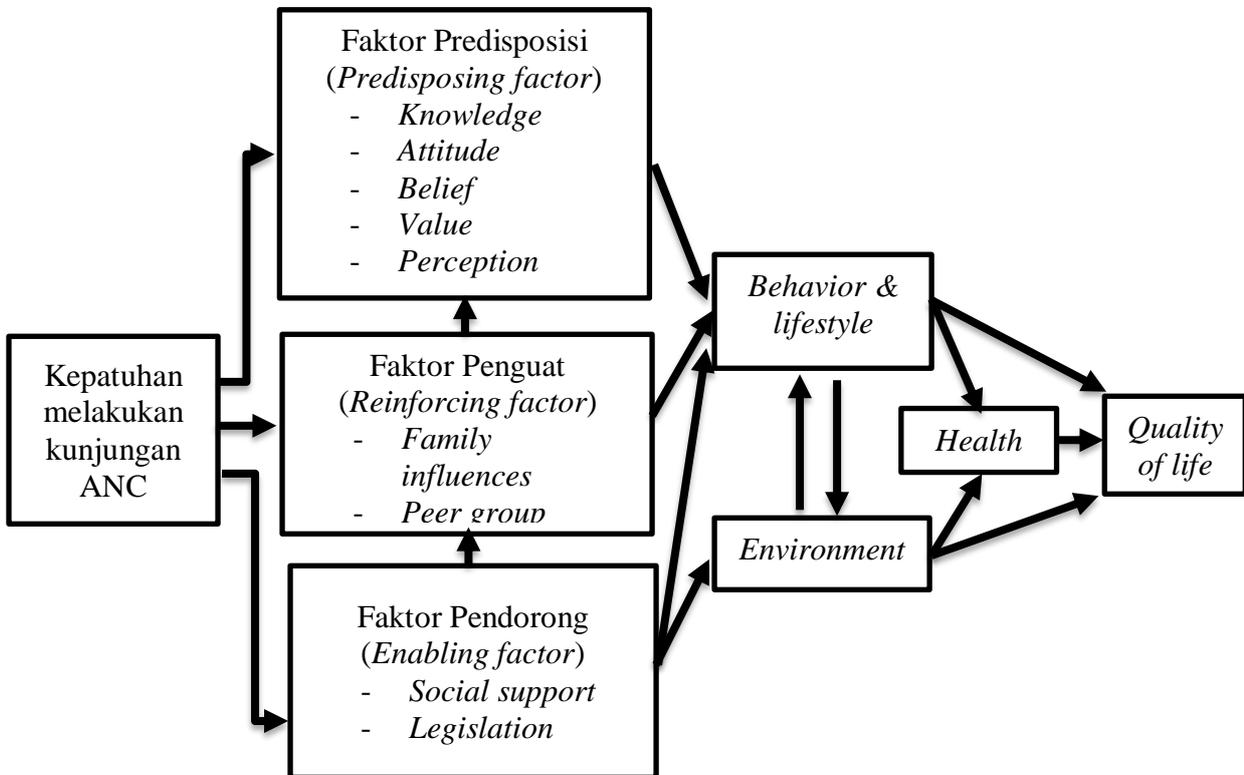
- 3) Suami memperhatikan kesehatan istri dan janin yang dikandungnya. Suami rajin menanyakan tentang kondisi kehamilan dan janin, serta menasehati istri untuk terus menjaganya. Juga mengontrol makanan-makanan yang dikonsumsi oleh istri agar istri hanya mengonsumsi makanan-makanan yang mengandung protein tinggi demi kesehatan ibu dan janin.
- 4) Suami tidak terlalu membebani istri dengan pekerjaan-pekerjaan fisik yang berat yang berpengaruh pada kehamilannya. Meskipun pekerjaan-pekerjaan itu sudah biasa dilakukan oleh istri jauh sebelum ia hamil, namun untuk pekerjaan-pekerjaan berat yang membutuhkan banyak tenaga perlu dikurangi, terutama pada trimester pertama dimana janin belum begitu kuat menempel di dinding rahim.
- 5) Suami membantu tugas-tugas istri. Dalam hal ini ada dua tugas, yaitu tugas dalam rumah tangga dan tugas dalam pekerjaan bila istri bekerja.
- 6) Suami tidak menyakiti istri, yang dimaksud menyakiti di sini adalah menyakiti secara fisik maupun psikologis. Kalaupun terjadi perselisihan di antara suami dan istri, jangan sampai terjadi pemukulan oleh suami. Suami dan istri keduanya harus menjaga kalimat-kalimat yang muncul melukai hati satu sama lain.
- 7) Suami dapat menjadi muara bagi permasalahan-permasalahan istrinya. Masalah-masalah yang dihadapi istri hendaknya dapat dikomunikasikan dengan suami dan suami menanggapi masalah-

masalah tersebut dengan sikap suportif yang menenangkan emosi dan diharapkan suami dapat memberikan nasehat dan solusi yang baik.

- 8) Suami senantiasa berdoa untuk kesehatan istri dan bayi dalam kandungannya.
- 9) Suami bersedia menemani ketika istri melahirkan. Turut serta suami dalam peristiwa-peristiwa penting yang dialami oleh istri khususnya saat istri melahirkan sangat berarti bagi istri. Istri yang merasa terdukung akan melahirkan bayinya secara lebih mudah, karena dia tidak memiliki hambatan-hambatan emosional yang mengganggu.

Selain dukungan suami, juga ada dukungan lain yang diharapkan oleh istri dalam menghadapi masa kehamilan dan proses persalinan yaitu dukungan dari anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga yang suportif sangat berperan terhadap kondisi emosional wanita hamil.

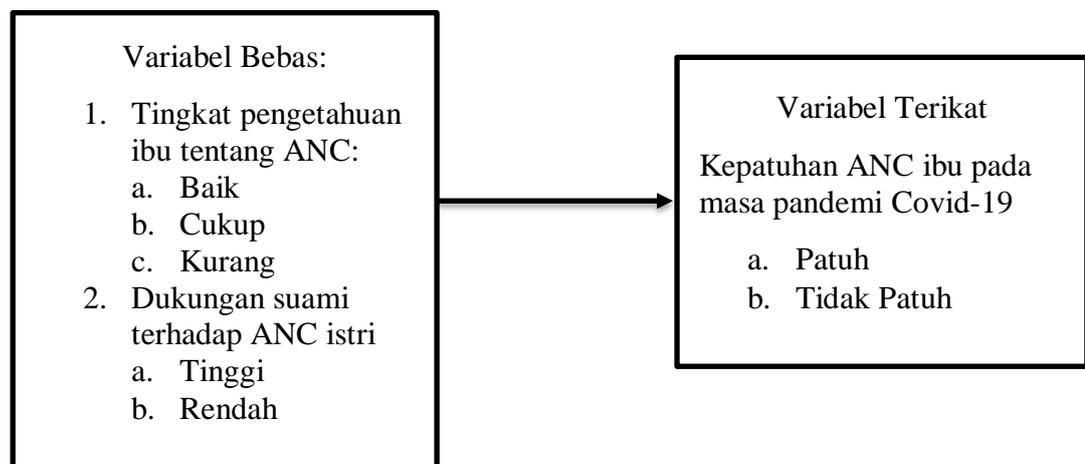
B. Kerangka Teori



Gambar 2 Kerangka Teori

Modifikasi Kerangka Teori *Lawrence Green* dan *Notoadmojo* (2012)

C. Kerangka Konsep



Gambar 3 Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Nyi Ageng Serang tahun 2021.
2. Terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan kunjungan *antenatal care* selama masa pandemi Covid-19 di RSUD Nyi Ageng Serang tahun 2021.